GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**20 agustus 2007**
Subyek	**:**	**Kehutanan**	**Hari**	**:**	**Senin**
			Halaman	**:**	**13**

Lingkungan

Penghutanan Kembali Harus Dilakukan

Cibodas, Kompas - Komunitas pencinta alam menegaskan, dalam menyikapi perubahan lingkungan, termasuk pemanasan global, secara individual atau berkelompok di tingkat lokal atau dalam skala nasional, akan dilakukan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi bencana alam serta upaya-upaya penghutanan kembali hutan Indonesia.

Sari Madjid, Ketua Panitia Pelaksana Temu Nasional Peduli Alam dan dari Vanaprastha, seusai menggelar Temu Nasional Peduli Alam di Lapangan Singabarong, Cibodas, Jawa Barat, Jumat (17/8), menjelaskan, dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah dan semua pemangku kepentingan, para pencinta alam sebagai relawan menyatakan masalah pemanasan global harus menjadi kepedulian semua bangsa.

Pada rangkaian acara HUT Ke-62 Kemerdekaan RI dengan inspektur upacara Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Adhyaksa Dault itu, para pencinta alam menegaskan, sikap hidup pencinta alam haruslah menjadi teladan bagi lingkungannya dalam penggunaan sumber daya alam dan energi ramah lingkungan.

Dalam seminar yang digelar sebelumnya, Direktur Program Iklim dan Energi WWF Indonesia Fitrian Ardiansyah mengatakan, pemanasan global telah memicu perubahan iklim dan menimbulkan cuaca ekstrem. Intensitas dan frekuensi hujan memicu banjir, sedangkan intensitas suhu pada musim kemarau memicu kebakaran hutan

Fitrian menegaskan, pemanasan global tak terelakkan karena tingginya kebutuhan akan kertas, yang bahan bakunya berasal dari kayu. Karena itu, banyak kayu di kawasan hutan yang ditebang, sementara untuk membesarkan pohon atau kayu tersebut dibutuhkan waktu yang lama. (NAL)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP